



## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 20 BANTAN TENGAH

Sri Asmawati<sup>1</sup>, Siti Karimah<sup>2</sup>, Chanifudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri Bengkalis

Email: [Sriasmawatii21@gmail.com](mailto:Sriasmawatii21@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi tentang peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SD Negeri 20 Bantan Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah peran guru dan kesulitan belajar peserta didik. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu, guru sudah memerankan perannya dengan baik dengan guru dituntut untuk menjadi seorang fasilitator dan menjadikan anak didiknya seperti anaknya sendiri. Dengan melalui pendekatan dengan anak didiknya guru dapat menjadi tauladan bagi anak didiknya. Untuk melaksanakan perannya sebagai guru, guru melakukan pendekatan personal, menggunakan metode serta media pembelajaran dan melakukan bimbingan kepada anak didiknya yang mengalami kesulitan belajar. Adapun faktor pendukung dari peran guru ini adalah lingkungan sekolah yang lengkap dengan adanya fasilitas yang layak dan memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu anak didiknya sendiri atau peserta didik itu sendiri dan orang tua dari peserta didik tersebut.

**Kata kunci** : peran guru dan kesulitan belajar peserta didik

### Abstract

*This research is motivated by the role of Islamic religious education teachers in overcoming the learning difficulties of students at SD Negeri 20 Bantan Tengah. The purpose of this study is to find out how the role of Islamic religious education teachers in overcoming students' learning difficulties and to find out the supporting and inhibiting factors of the role of Islamic religious education teachers in overcoming learning difficulties. The theory used in this study is the role of teachers and the learning difficulties of learners. While the method used in this study is quality with data collection through observation, interviews and documentation. The result obtained from this study is that the teacher has played his role well with the teacher required to be a facilitator and make his students like his own children. By approaching with their students, teachers can be role models for their students. To carry out its role as a teacher, teachers take a personal approach, use learning methods and media and provide guidance to students who have learning difficulties. The supporting factor of the role of this teacher is a complete school environment with decent and adequate facilities. While the inhibiting factor is the students themselves or the students themselves and the parents of these students.*

**Keywords:** *the role of teachers and the learning difficulties of learners*

### PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan, guru merupakan bagian dari komponen manusia didalam proses belajar dimana memiliki peran dalam upaya untuk membentuk SDM (sumber daya manusia) yang professional dalam bidang pembangunan. Dengan itu, guru yang memiliki unsur penting

dalam dunia pendidikan dituntut untuk aktif dalam memerankan perannya dan dapat menempatkan posisinya sebagai seorang pendidik yang profesional.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Siswa membutuhkan peran seorang guru untuk

membantu mereka dalam proses pengembangan diri dan optimalisasi bakat dan kemampuan siswa. Tanpa adanya seorang guru, mustahil seorang siswa dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini didasarkan pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi segala kebutuhannya.

Terdapat 7 peran guru dalam pembelajaran. Ke tujuh peran guru dalam pembelajaran tersebut yaitu, guru sebagai infromatory, motivator, pengarah, inisiator. Fasilitator, mediator dan guru sebagai evaluator. Setiap guru yang datang ke sekolah untuk belajar dikelas bertujuan kelak akan menjadi orang yang berilmu dan paham yang baik dan mana yang buruk. Sudah lumrah, sebagai seorang pelajar, sebagian besar waktunya hanya digunakan untuk belajar, baik disekolah, maupun dirumah.

Hasil belajar atau evaluasi belajar dapat diperoleh dengan hasil yang memuaskan oleh siswa apabila siswa dapat belajar dengan baik. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang mengalami hambatan dan gangguan yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Tapi masih ada sebagian siswa yang dapat mengatasi masalah kesulitan belajar tersebut sendiri tanpa melibatkan orang lain yang ada disekelilingnya. Namun, karena masih ada siswa yang belum mampu mengatasi dengan sendiri masalah kesulitan tersebut, maka dari itu guru dan orang tua dirumah harus berperan aktif untuk membantu mengatasi masalah tersebut.

Setiap sekolah, dengan berbagai jenis dan tingkatan pasti memiliki siswa yang mengalami keulitan dalam belajar. Permasalahan tersebut tidak hanya dirasakan oleh sekolah modern yang ada dikota, melainkan juga sekolah tradisional yang ada didesa dimana masih banyak sekali keterbatasan dalam hal apapun, seperti kekurangan tenaga pendidik yang tidak sebanding dengan banyaknya peserrta didik dan fasilitas yang kurang memadai.

Pada dasarnya kesulitan belajar siswa merupakan suatu gejala yang tampak dalam berbagai bentuk tingkah laku siswa baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan

tingkat kesulitan belajar siswa. Sering kali siswa menunjukkan sikap yang tidak wajar dan sulit mengikuti kegiatan mengajar pada bidang studi tertentu sebagaimana lazimnya dalam dunia pendidikan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa berusaha untuk mencapai tujuan pengajaran.

Masalah kesulitan belajar yang sering dialami siswa merupakan masalah penting yang perlu menjadi perhatian yang serius dikalangan dunia pendidikan. Karena, kesulitan belajar bagi siswa berdampak negatif bagi siswa itu sendiri dan lingkungannya. Hal-hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan, frustasi, mogok sekolah, putus sekolah, dan keinginan pindah sekolah dengan alasan malu.

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sangat dibutuhkan. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi atas kesulitan belajar yang dialami siswa. Solusi yang diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam serta dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan di lembaga tempat tinggalnya.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa SD Negeri 20 Bantan Tengah tidak selalu berjalan mulus seperti yang diharapkan dan direncanakan. karena masih ada sebagian dari mereka yang mengalami kesulitan atau hambatan belajar dalam kegiatan pembelajaran, padahal guru sudah semaksimal mungkin dalam menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran dan berbagai media pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di SD Negeri 29 Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Untuk menentukan informasi penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan secara cermat tentang kenapa siswa mengalami kesulitan belajar. Melalui metode kualitatif deskriptif peneliti akan

memaparkan, menjelaskan, menggali informasi dan menganalisis tentang kesulitan belajar yang dialami siswa/I di SD Negeri 20 Bantan Tengah ini. Pada dasarnya analisis data pada penelitian kualitatif menerapkan 4 tahapan yang dimulai dari pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan *dept interview* (wawancara mendalam), observasi, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sekolah Dasar Negeri 20 Bantan Tengah merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD yang terletak di Jalan Harapan Makmur, Dusun Meranti Belah Desa Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Dalam menjadikan tugas dan kegiatannya, SD Negeri 20 Bantan berada dibawah naunga kementrian pendidikan dan kebudayaan. Sama halnya seperti sekolah dasar pada umumnya yang ada di Indonesia yang mana masa pendidikan sekolah ditempuh dalam waktu 6 tahun pelajaran, mulai dari kelas 1 hingga kelas IV. Jumlah peserta didik yang terdapat di SD Negeri 20 Bantan ini secara keseluruhan berjumlah 94 siswa/i, yakni wanita sebanyak 41 orang dan pria sebanyak 53 orang. Di sekolah ini mempunyai sarana dan praarana yang sudah bisa dibilang cukup memadai, walaupun tidak secukup dan tidak selengkap sekolah yang ada dikota pada umumnya. Keadaan lingkungan di sekolah ini sudah cukup bersih dan ari, karena banyak dikelilingi tumbuhan-tumbuhan hijau. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, memang benar adanya bahwa di sekolah ini masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan Gangguan Belajar, Ketidakmampuan Belajar, Disfungsi Belajar, Pencapaian Rendah, Slow Learner dan (Lambat Belajar). Itulah yang menyebabkan anak masih sulit dalam pembelajaran. Maka dari itu, guru haarus mempunyai strtegi atau cara sendiri untuk memecahkan masalah tersebut. Disini kami akan memaparkan beberapa cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Kesulitan belajar peserta didik

Dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah, baim seorang guru maupun siswa/I pastinya sangat mengharapkan nilai yang memuaskan. Guru tentunya sangat mengharapkan siswa/i nya berhasil dalam proes pendidikan. Akan tetapi, realita tidak semudah yang bayangkan. Masih ada beberapa siswa/i yang masih mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini, guru sangat memiliki peran yang begitu penting untuk mengatasi keulitan belajar yang dialami siswanya. Kesulitan belajar ini merupakan keadaan dimana peserta didik kurang mampu dan kurang memahami keadaan dan materi yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran. Sehingga hasilnya tidak memuaskan / tidak sesuai dengan yang diharapkan. Ini semua terjadi dikarenakan kemampuan siswa untuk melakukan tugas yang tidak seimbang dengan tuntutan pembelajaran.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran seorang guru tidaklah hanya berfokus pada mengajar saja, tapi juga sangat diperlukannya pengetahuan tentang fasilitator dan kemampuan berkomunikasi yang baik antar guru dan siswanya sehingga bisa melakukan pendekatan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tersebut.

Menurut Sudirman, Ada tujuh peran guru dalam program belajar untuk belajar.

Diantaranya yaitu:

1. Sebagai Informator

Guru sebagai pelaksana dalam kegiatan belajar mengajar yang bersifat informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi, oleh karena itu disebut sebagai komunikator

2. Sebagai Motivator

Peran guru sebagai penggerak sangat penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu memikat minat para siswa, menginspirasi mereka, dan membuat mereka merasa senang. Guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta penguatan untuk mengembangkan potensi siswa, mendorong kemandirian dan kreativitas mereka. Upaya untuk membangkitkan motivasi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai komponen pembelajaran yang beragam. Oleh

karena itu, motivasi guru dalam mengajar harus terus dibina dan ditingkatkan

### 3. Sebagai Pengarah

Guru sebagai pengarah ialah memperlihatkan peranannya sebagai pemimpin, pembimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan dalam pendidikan

### 4. Sebagai Inisiator

Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar, yaitu ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh peserta didik

### 5. Sebagai Fasilitator

Guru juga berkewajiban untuk menyediakan fasilitas dan kemudahan dalam proses pembelajaran, seperti menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif yang sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi dalam pembelajaran berjalan secara efektif dan optimal

### 6. Sebagai Mediator

Sebagai mediator, guru berfungsi sebagai penengah dalam kegiatan pembelajaran siswa. Misalnya, dalam memfasilitasi dan membimbing diskusi. Mediator juga dapat berarti sebagai penyedia media dan mengatur penggunaan media tersebut

### 7. Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru bertugas untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, serta menilai kecocokan materi yang diajarkan dan prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun perilaku sosial. Hal ini membantu guru dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa mereka

Syarat Syarat menjadi seorang guru pendidikan agama Islam

Syarat-syarat untuk menjadi seorang guru pendidikan agama Islam yang baik dan dapat memenuhi tanggung jawab yang dituntut adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan taqwa kepada Allah sebagai syarat utama sebagai seorang guru.
2. Mempunyai pengetahuan yang memadai sebagai syarat sebagai seorang guru
3. Menjaga kesehatan jasmani
4. Berperilaku baik dan memiliki akhlak yang mulia.

Fungsi utama seorang guru pendidikan agama Islam adalah mendidik (fungsi edukatif). Fungsi ini terwujud dalam kegiatan belajar mengajar (fungsi instruksional) dan kegiatan bimbingan, serta dalam setiap interaksi dengan para peserta didik (interaksi edukatif) yang senantiasa memiliki unsur mendidik.

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru pendidikan agama Islam memiliki beberapa fungsi. Pertama, fungsi pengajaran, di mana guru bertugas sebagai pengajar. Kedua, fungsi pembimbing dan penyuluhan, di mana guru berperan sebagai pembimbing dan memberikan bimbingan kepada siswa. Ketiga, fungsi administratif, di mana guru berperan sebagai "pemimpin" (kelas manajer) dalam menjalankan tugas-tugas administratif.

Kesulitan belajar peserta didik

Setiap peserta didik memiliki hak untuk mendapatkan bimbingan belajar yang optimal. Namun, kenyataannya, terlihat jelas bahwa peserta didik memiliki perbedaan dalam kemampuan intelektual, fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, dan pendekatan belajar yang kadang-kadang sangat mencolok antara satu dengan yang lainnya. Sistem pendidikan di sekolah-sekolah umumnya hanya difokuskan pada peserta didik dengan kemampuan rata-rata, sehingga peserta didik dengan kemampuan yang lebih rendah menjadi terabaikan. Selain itu, peserta didik dengan kemampuan rata-rata juga dapat mengalami kesulitan belajar akibat faktor-faktor tertentu yang menghambat pencapaian kinerja akademik yang diharapkan.

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat mencakup beberapa masalah sebagai berikut:

2. Gangguan Belajar (*Learning Disorder*) adalah kondisi di mana proses belajar peserta didik terganggu oleh adanya respons yang bertentangan.
3. Ketidakmampuan Belajar (*Learning Disabilities*) merujuk pada ketidakmampuan seorang peserta didik dalam belajar, sehingga hasil belajar mereka berada di bawah potensi intelektualnya.

4. Disfungsi Belajar (*Learning Disfunction*) menggambarkan situasi di mana proses belajar tidak berfungsi dengan baik, meskipun tidak ada tanda-tanda kekurangan mental, gangguan sensorik, atau gangguan psikologis lainnya.
5. Pencapaian Rendah (*Under Achiever*) merujuk pada peserta didik yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas rata-rata, tetapi mencapai prestasi yang rendah.
6. *Slow Learner* (*Lambat Belajar*) merujuk pada peserta didik yang membutuhkan waktu lebih lama dalam proses belajar dibandingkan dengan peserta didik lain yang memiliki tingkat potensi intelektual yang sama.

Terdapat faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik yang secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori:

Faktor intern peserta didik, yaitu faktor-faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Ini meliputi gangguan atau ketidakmampuan peserta didik dalam aspek psiko-fisik, seperti:

- a. Faktor kognitif (pada ranah pemikiran), misalnya rendahnya kapasitas intelektual peserta didik.
- b. Faktor afektif (pada ranah emosi), misalnya ketidakstabilan emosi dan sikap.
- c. Faktor psikomotorik (pada ranah gerak), misalnya gangguan penglihatan dan pendengaran.

Faktor ekstern peserta didik, yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar peserta didik. Faktor ekstern ini mencakup situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik, seperti:

- a. Lingkungan keluarga, misalnya ketidakharmonisan hubungan antara orang tua dan rendahnya kondisi ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan masyarakat, misalnya teman sebaya yang nakal.
- c. Lingkungan sekolah, misalnya kondisi atau lokasi gedung yang buruk, seperti dekat pasar, kualitas guru yang rendah, dan kurangnya fasilitas belajar yang berkualitas.

Semua faktor ini dapat mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik dan

memunculkan kesulitan belajar dalam proses pendidikan.

Berikut adalah ciri-ciri kesulitan belajar:

1. Kurang konsentrasi dan ceroboh, seperti tidak responsif saat diajak berbicara, kesulitan menyelesaikan tugas, sulit mengatur waktu, menghindari tugas yang memerlukan pemikiran, sering kehilangan barang, mudah teralihkan perhatiannya, dan sering lupa.
2. Emosional, seperti sering mengisolasi diri, mudah tersinggung, acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar, dan menolak untuk pergi ke sekolah.
3. Kesulitan dalam mengeja huruf dan sering menghindari tugas membaca dan menulis. Meskipun mungkin bisa membaca dengan lancar, mereka mungkin tidak memahami atau tidak dapat menjelaskan apa yang telah dibaca. Sulit menjawab pertanyaan yang memerlukan penjelasan secara lisan atau tulisan.
4. Sering membuat kesalahan yang sama dalam mengeja dan membaca.
5. Daya ingat terbatas (relatif buruk).
6. Cenderung bertindak impulsif tanpa memikirkan terlebih dahulu.
7. Bingung dengan cara operasionalisasi tanda-tanda baca dalam pelajaran.
8. Kesulitan dalam mempelajari keterampilan baru, terutama yang memerlukan daya ingat yang baik.
9. Sering melanggar aturan, baik di rumah maupun di sekolah.
10. Kesulitan dalam mengatur kegiatan sehari-hari dan kurang disiplin dalam merencanakan aktivitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SD Negeri 20 Bantan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwasannya masi ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga berdampak pada nilai peserta didik yang rendah tidak mencukupi rata-rata. Maka disini guru sangat berperan penting untuk mengatasi kesulitan

belajar peserta didiknya. Ada beberapa peran yang dapat dilakukan oleh guru yaitu guru bisa menjadi infromatory, motivator, pengarah, inisiator, fasilitator, mediator, dan evaluator. Guru sangat mempunyai peran yang begitu penting untuk membantu peserta didiknya supaya mendapatkan nilai yang baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, M., & Siregar, B, 2015, *Guru Profesional Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka, Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 21-45.
- Lilik Suryani, *Psikolog Belajar*, Yogyakarta: PT. Ombak, 2013
- Syaiful Bahri, *Psikolog Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Abin Syamsuddin, *Psikolog Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Ahmad Sidiq, 2016, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 3 Tiris Satu Atap Proolinggo*. Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Zakiah Darajat, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Abu Ahmadi, *Psikolog Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Muhabbin Syah, *Psikolog Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Anak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011